

Muslim Exchange Program di Australia

# Jadi Duta Muslim Indonesia, Berbagi Pengetahuan

**RATIH KESWARA**  
Yogyakarta

**D**ua dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mendapat kesempatan berangkat ke Australia guna mempelajari perkembangan agama Islam. Melalui kegiatan Muslim Exchange Program (MEP), mereka menambah pengetahuan tentang Islam di Australia sebagai negara yang cukup dikenal mengedepankan isu-isu toleransi, baik itu antar agama dan budaya.

Kedua dosen tersebut ialah Dosen Program Studi Hubungan Internasional Muhammad Zahrul Anam dan Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Firdy Annisa. Menurut Firdy, MEP sendiri diselenggarakan oleh



ISTIMEWA

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UMY Firdy Annisa MA saat meneliti MEP di Australia.

pemerintah Australia.

“Perkembangan agama di masing-masing negara pasti memiliki perbedaan, termasuk perkembangan budaya Islam di Australia. Dan saya sendiri dalam program ini bertindak

sebagai duta muslim Indonesia untuk mempelajari bagaimana toleransi-toleransi antar agama yang berkembang di Australia, khususnya agama Islam,” ujarnya, kemarin.

**Ke Hal 10**

**KORAN SINDO**

SENIN 28 MARET 2016

9

## Jadi Duta Muslim Indonesia, Berbagi Peng

**« Dari Hal 9**

Firdy menuturkan, dia berada di Australia untuk mengikuti MEP sejak 4-20 Maret 2016 lalu. Selama masa itu pula, dia mempelajari banyak hal dengan menggunakan berbagai komunitas yang fokus terhadap hak asasi manusia (*human right*), *gender quality*,

isu-isu sosial, juga agama.

“Pelaksanaan toleransi antar masyarakat di Australia saya nilai berjalan dengan cukup baik. Masyarakat muslim di Australia pun sangat dihargai, baik oleh pemerintah maupun

masyarakat sipil lainnya, tidak ada diskriminasi. Semua itu didukung dengan adanya komunitas-komunitas yang turut mengampayekan isu-isu toleransi kepada masyarakat Australia,” ungkapnya.

Selain mempelajari perkembangan budaya Islam di Australia, Firdy mengaku juga menjalankan tugasnya sebagai duta muslim Indonesia. Dia juga memperkenankan bagaimana isu-isu toleransi yang terjadi di Indonesia, khususnya dalam hal keagamaan. “Saya di sana juga mewakili UMY dan

Muhammadiyah. Saya memperkenankan UMY sebagai universitas yang mencetak generasi Islam yang progresif dan peran-peran Muhammadiyah sebagai organisasi Islam bagi masyarakat Indonesia,” ungkapnya.

Dikatakan Firdy, terpillahnya dirinya dari 350 orang pendftar lainnya kemungkinan disebabkan peran aktifnya dalam organisasi atau komunitas kependudukan, di antaranya Rumah Sinema dan Ranting Aisyiyah, yang kedua-duanya merupakan sebuah organisasi

yang fokus terhadap media yang pemaham

Sementara Anam sendiri akan berangkat untuk program pada April ini. Menurutnya, tersebut untuk mem

antar negara dengan Austi konteks antar negara.

“Program diharapkan memberikan terkait deng